

## **UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK USAP ABUR PADA ANAK KELOMPOK A**

**Dewi Nurhasanah<sup>1</sup>, Lenny Nuraeni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Taman Kanak-kanak (TK) Kartika XIX-22, Cimahi, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup>[nurhasanah612@gmail.com](mailto:nurhasanah612@gmail.com), <sup>2</sup>[lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

Coloring is one of the activities that children like, one of the coloring activities that can be given to children to increase their creativity is coloring using the blurry stroke technique. Wipe blur is a coloring technique using the power of the child's fingers in applying colors that can be used by teachers as a solution to help increase children's creativity. This study aims to assist children in increasing their creativity through the blurry swab technique. This research was conducted at the PAUD Baros Cimahi institution with a qualitative descriptive research method. Data collection was obtained through observation, interviews, and documentation, with the research subjects being group A children and teachers. Analysis of the data used is the reduction and presentation of data as well as drawing conclusions. The results showed that learning using the blurry swab technique can increase creativity in group A children, the creative abilities of children who are already good are three out of five children after participating in coloring activities with the blurry swab technique to increase their creativity and develop according to expectations.

Keywords: Creativity, Blurry Swipe Technique, Child Group A

### **ABSTRAK**

Mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak, salah satu kegiatan mewarnai yang bisa diberikan kepada anak untuk meningkatkan kreativitasnya yaitu mewarnai dengan menggunakan teknik usap abur. Usap abur merupakan suatu teknik mewarnai dengan menggunakan kekuatan jari pada anak dalam mengoleskan warna yang dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu solusi untuk membantu meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk membantu anak dalam meningkatkan kreativitasnya melalui teknik usap abur. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga PAUD Baros Cimahi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan subjek penelitian adalah anak kelompok A dan guru. Analisis data yang digunakan adalah reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik usap abur dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok A, kemampuan kreativitas anak yang sudah baik yaitu sebanyak empat dari lima anak setelah mengikuti kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur menjadi meningkat kreativitasnya dan berkembang sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: Kreativitas, Teknik Usap Abur, Anak Kelompok A

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang memiliki keunikan tersendiri dan memiliki kekhasan tersendiri pula, dimana setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda beda pula sesuai dengan usianya, anak usia dini juga kerap di sebut dengan *golden age* yaitu dimana pada masa usia 0 hingga 6 tahun inilah setiap anak mampu menyerap semua yang dia lihat baik dalam pendidikan yang dia terima di sekolah ataupun pendidikan yang dia terima di luar sekolah karena pada masa tersebut juga terjadi perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi. Jika berbagai kebutuhan anak diabaikan pada masa *golden age*, anak dikhawatirkan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal. Untuk itu setiap anak pada masa *golden age* inilah diperlukan adanya suatu pendidikan yang dapat memberikan stimulus yang baik untuk perkembangannya. Pendidikan haruslah diarahkan dan dikelola dengan tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan nilai-nilai yang positif bagi anak yang dengan pendidikan tersebut dapat memunculkan pribadi anak yang berkarakter tangguh dan kokoh di bidang ilmu pengetahuan dan sosial masyarakat (Nuraeni, Andrisyah & Nurunnisa, 2019).

Salah satu pendidikan yang diberikan pada anak usia dini yaitu dengan meningkatkan kreativitas anak itu sendiri, pendidikan itu sendiri dapat memberikan sejumlah pengalaman dimana pengalaman itu sendiri seseorang dapat memahami apa yang belum dipahaminya (Nuraeni & Santana, 2015). Pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan memberikan kebebasan anak dalam bermain dan dalam kegiatan bermain perlu adanya kemampuan yang dikembangkan dan salah satunya adalah kemampuan berkreativitas (Nuraeni & Westisi, 2020). Terlebih lagi pada zaman sekarang ini, kreativitas sangatlah penting dan sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup kita sehari hari dan untuk dimasa yang akan datang untuk menghadapi berbagai macam tantangan, baik dalam segi ekonomi, kesehatan, politik, maupun dalam bidang budaya dan sosial. Untuk itu suatu kreativitas harus dibangun dengan keterampilan yang harus diberikan dan ditanamkan sejak usia dini, sedangkan gambaran pada pendidikan saat ini hanya berupa hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal yang diberikan, namun proses pada pemikiran yang tinggi termasuk berpikir kreatif sangatlah jarang dilatih.

Untuk menumbuhkan daya kreatif anak, seorang guru harus memperhatikan sifat asli dari anak itu sendiri sehingga harus dipupuk dan dikembangkan oleh seorang guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah, seorang guru harus bisa memberikan pembelajaran di ruang kelas maupun di luar kelas, agar anak dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Seorang anak yang kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain (Hardiyanti, Husain & Nurabdiandyah, 2018). Sangat banyak sekali permainan yang bisa merangsang kreativitas anak, salah satunya dengan mengembangkan perkembangan aspek seninya yaitu bisa melalui menggambar, melukis, bermain *playdough*, mewarnai, kolase, mencetak menjahit, mewarnai dengan teknik usap abur dan lain sebagainya.

Pengembangan kreativitas kadang kala mengalami hambatan yang salah satunya adalah kendala konseptual utama terhadap studi kreativitas yaitu mengenai kreativitas sebagai sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat atau luar biasa, kreativitas juga sering diasumsikan sebagai sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki dan tidak banyak

yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya (Munandar, 2007). Anak seringkali merasa kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kreativitas seni seperti halnya dalam dasar memberikan warna pada sebuah pola yang dibuat yang mengharuskan anak untuk mengaburkan warna dengan menggunakan jarinya. Untuk itu kreativitas anak usia dini sangatlah perlu di pupuk dan dikembangkan sedini mungkin pada anak usia dini. kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Proses kreatif hanya terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif pada kemampuan anak (Wahyuni, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dan kenyataan di lapangan dapat ditemukan beberapa kendala dalam meningkatkan kreativitas anak diantaranya yaitu bahwa anak kelompok A masih belum terlatih kemampuannya dalam menggerakkan jari-jarinya dalam melatih kemampuan motorik halus dalam memberikan warna dan mengusap warna, Pembelajaran dengan menggunakan teknik usap abur belum pernah diterapkan dalam pembelajaran, masih kurangnya media pendukung yang diperlukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak dalam sebuah pembelajaran, dalam memberikan pembelajaran di kelas seorang guru biasanya lebih dominan dibandingkan dengan anak dan cenderung tidak memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya sehingga perkembangan kreativitas anak menjadi kurang berkembang. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memberikan pembelajaran melalui teknik usap abur diharapkan dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak.

Teknik usap abur merupakan kegiatan mengaburkan warna dengan menggunakan kekuatan jari-jari anak untuk membentuk suatu objek, pola dibuat terlebih dahulu dengan menggunakan gambar dengan pola bentuk geometri atau pola selain bentuk geometri lalu diberi warna oleh anak pada bagian sisi pola kemudian warna yang sudah dibuat dioles keluar oleh jari anak, selain meningkatkan kreativitas seni pada anak teknik usap aburpun dapat meningkatkan motorik halus pada anak, meningkatkan perkembangan seni pada anak yaitu dengan proses pencampuran warna dengan menggoreskan warna pada pola yang sudah dibuat yang pelaksanaannya mengutamakan nilai kepekaan, estetika serta kemampuan motorik halus dan keterampilan anak (Awan, Pratiwi, Ubaidillah, 2020).

Sesuai dengan pemaparan uraian diatas, pembelajaran teknik usap abur di samping dapat meningkatkan kreativitas anak namun pembelajaran dengan menggunakan teknik usap abur ini pun dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, dan dapat meningkatkan kemampuan seni pada anak, dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik ini seorang guru memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak bahwa mereka bisa memilih berbagai macam warna yang mereka sukai jadi seorang guru tidak boleh membatasi kreativitas anak dalam berkarya, dengan menggunakan teknik usap abur ini, selain anak menghasilkan sebuah karya namun anak pun dapat berimajinasi dengan berbagai macam campuran warna sehingga akan timbul kreativitas pada diri anak tersebut, sehingga dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran dengan menggunakan teknik usap abur.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari makna dan pemahaman tentang fenomena alam di lingkungan tertentu (Tohirin, 2016). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini berawal dari keprihatinan peneliti yang melihat masih kurangnya pelajaran yang variatif yang diberikan guru sehingga kurang optimalnya upaya dalam meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini berpusat kepada anak kelompok A dikarenakan masih kurangnya kreativitas yang dimiliki dan untuk mengetahui sejauh mana teknik usap abur dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok A. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data kualitatif yaitu untuk menjelaskan terhadap hasil penelitian tentang meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan teknik usap abur pada anak kelompok A di lembaga PAUD Kartika XIX-22. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah anak lima orang anak, satu anak laki-laki dan empat anak perempuan serta dua orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu pengolahan data secara terperinci namun sederhana, penyajian data dalam bentuk tabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan kepada hasil dari pengolahan dan penyajian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan perencanaan dengan diawali membuat perencanaan pembelajaran program mingguan atau RPPM dan membuat rencana pembelajaran program harian atau RPPH, lalu guru menyusun pembelajaran apa saja yang akan diberikan kepada anak dan menyiapkan bahan yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran tersebut, pada awal pembelajaran seperti biasa anak-anak melakukan pembiasaan sebelum belajar yaitu berbaris di depan kelas sambil bernyanyi dan melakukan peregangan otot, lalu anak masuk kelas dan berdoa, bertanya kabar hari ini, bernyanyi dan kegiatan inti sesuai dengan tema dan kegiatan main mewarnai menggunakan teknik usap abur, sebelumnya guru menjelaskan secara detail tata cara dan aturan dalam melakukan kegiatan, sedangkan penilaian dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan yaitu dengan memperhatikan dan melihat hasil kinerja anak.

Teknik usap abur menjadi salah satu pembelajaran yang bisa dijadikan solusi yang dapat meningkatkan aspek perkembangan seni anak, perkembangan motorik halus anak, membangun kesabaran anak, dan dapat membuat anak menjadi kreatif dengan melakukan kegiatan yang sudah dipersiapkan oleh guru terlebih dahulu, observasi dilakukan dengan sepuluh kegiatan selama enam kali pertemuan dengan kriteria penilaian sebagai berikut : BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Pembelajaran mewarnai dengan menggunakan teknik usap abur adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan teknik mewarnai pada bagian sisi gambar dengan menggunakan krayon disamping itu anak dapat mengenal berbagai macam warna Sehingga akan timbul pikiran anak untuk dapat mengeksplor warna, hal tersebut merupakan persamaan atau kata lain dari

keaktivitas yaitu menciptakan daya cipta, dimana anak-anak dapat mengeksplor kreativitasnya melalui seni (Rachmawati, 2012).

Mewarnai dengan menggunakan teknik usap abur bisa dijadikan suatu pembelajaran untuk dapat menggali kreativitas anak dengan melakukan beberapa kegiatan selama di sekolah, observasi dilakukan dengan beberapa kegiatan dalam enam kali pertemuan yaitu dengan sepuluh kali kegiatan belajar yang terdiri dari : 1. Melukis gambar pemandangan dengan menggunakan cat air, 2. Menciprat, 3. Kolase dengan menggunakan potongan kertas warna, 4. Mewarnai pola bentuk geometri, 5. Mengoleskan warna pada gambar, 6. Menggambar bebas, 7. Menjiplak tangan dengan menggunakan cat air, 8. Mengoleskan dan menggabungkan warna dengan menggunakan krayon, 9. Bermain pencampuran warna, 10. Bermain sains membuat pelangi dari permen coklat berwarna, peningkatan yang signifikan yang terlihat pada saat guru memberikan kegiatan keterampilan kreativitas adalah anak terlihat antusias dan aktif selama mengikuti kegiatan tersebut.

Dari lima anak yang mengikuti kegiatan tersebut pada awalnya masih belum menunjukkan perkembangan peningkatan kreativitas dikarenakan pembelajaran mewarnai yang diberikan masih sangat monoton dan mewarnai dengan menggunakan teknik usap abur ini baru pertama kali dilakukan dalam pembelajaran di lembaga tersebut, sehingga anak masih terlihat kurang memahami dalam melakukan kegiatan tersebut. Dari kelima anak yang mengikuti kegiatan keterampilan kreativitas teknik usap abur tersebut terdapat empat anak yang masih belum berkembang (BB) yaitu EJ, DM, GL, dan AR . sedangkan satu anak menunjukkan perkembangan mulai berkembang (MB) yaitu AT. Dalam berkeaktivitas anak harus diberikan kebebasan dan kesempatan untuk mencoba melakukan kreasinya sendiri walaupun hasilnya belum maksimal, namun dengan pembiasaan yang dilakukan terus menerus anak akan terbiasa melakukannya.

Kondisi anak pada pertemuan pertama masih belum menunjukkan ketertarikan pada kegiatan keterampilan kreativitas mewarnai dengan menggunakan teknik usap abur yaitu : anak masih belum merespon dengan baik untuk melakukan kegiatan keterampilan kreativitas mewarnai dengan menggunakan teknik usap abur, anak masih kurang memperlihatkan kemampuan dalam mengembangkan imajinasinya. Pada pertemuan kedua, perkembangan kreativitas anak sudah mulai terlihat dengan mulai meresponnya minat anak pada kegiatan keterampilan mewarnai dengan menggunakan teknik usap abur, satu anak yaitu EJ masih menunjukkan perkembangan belum berkembang (BB), tiga anak yaitu DM, GL dan AR menunjukkan perkembangan mulai berkembang (MB), dan satu anak yaitu AT menunjukkan perkembangan berkembang sesuai dengan harapan (BSH).

Pada pertemuan ketiga anak sudah mulai mengerti dan memahami cara mengembangkan ide kreatifnya, tiga anak yaitu EJ, DM, dan GL sudah menunjukkan perkembangan mulai berkembang (MB), dan dua anak yaitu AR dan AT sudah menunjukkan perkembangan berkembang sesuai dengan harapan (BSH). Pada pertemuan keempat anak sudah mulai mengenal cara mengembangkan kreativitasnya dalam mengkombinasikan warna, EJ dan DM menunjukkan perkembangan mulai berkembang (MB), sedangkan GL, AT dan AR menunjukkan perkembangan berkembang sesuai dengan harapan (BSH).

Pada pertemuan kelima, anak sudah semakin mengerti dan memahami bagaimana cara mengembangkan kreativitasnya seperti pada bagaimana cara penggabungan warna

dan mengaburkan warna, Perkembangan EJ menunjukkan perkembangan mulai berkembang (MB), sedangkan DM, AT, GL dan AR menunjukkan perkembangan berkembang sesuai dengan harapan (BSH). Pada pertemuan keenam dan setelah mengikuti kegiatan keterampilan kreativitas yang diberikan guru dengan kegiatan mewarnai dengan menggunakan teknik usap abur yaitu anak sudah mampu berimajinasi dalam mengembangkan kreativitasnya, satu anak yaitu EJ menunjukkan perkembangan mulai berkembang (MB) dan empat anak yaitu AR, DM, AT dan GL menunjukkan perkembangan berkembang sesuai dengan harapan (BSH).

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas anak dalam mewarnai menggunakan teknik usap abur sudah berhasil, yang semula perkembangannya belum berkembang (BB) yaitu EJ menjadi mulai berkembang (MB), dan empat anak yaitu DM, GL, AT dan AR yang awalnya mulai berkembang menjadi berkembang sesuai dengan harapan (BSH), dan mampu melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan kreativitas mereka seperti terlihat pada indikator perkembangan sebagai berikut : 1. Anak mampu memperlihatkan kemampuan dalam menggunakan media yang diberikan, 2. Anak mampu belajar dalam menyelesaikan masalahnya, 3. Anak mampu berimajinasi dan mengekspresikan karyanya dalam berbagai macam warna, 4. Anak mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mewarnai.

Berdasarkan pembahasan diatas, usap abur merupakan teknik mewarnai yang diberikan dalam pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan atau menyampaikan pembelajaran yang menarik dengan cara penyampaian yang mudah dimengerti oleh anak, sehingga akan mudah dimengerti dan diserap oleh anak, Usap abur merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna dengan menggunakan jari pada pola yang dibuat dan dalam aktifitas kreatifnya yaitu mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan motorik sehingga anak bisa mengekspresikan atau menuangkan sesuatu yang artistik (Susriyanti, 2012).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian selama dilapangan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat membantu anak dalam membentuk kreativitasnya melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan teknik usap abur, sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai dengan menggunakan teknik usap abur dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok A dan menjadi rekomendasi bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. sehingga dengan mewarnai menggunakan teknik usap abur ini kemampuan anak dalam berkreativitas dapat berkembang sesuai dengan harapan. Dalam sepuluh kegiatan yang dilakukan dalam enam kali pertemuan tersebut, lima orang anak terdapat empat orang anak yang meningkat perkembangan kreativitasnya yang pada awalnya belum menunjukkan perkembangan menjadi berkembang sesuai harapan (BSH), sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan teknik usap abur ini dapat meningkatkan kreativitas pada anak dan sangat efektif digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran di kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Awan, V., Pratiwi, S. H., & Ubaidillah, U. (2020). Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 112-125.
- Hardiyanti, Y., Husain, M. S., & Nurabdiansyah, N. (2018). Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Imajinasi*, 2(2), 93-100.
- Munandar, U, S. C. (2007). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. penerbit, Rineka Cipta.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29.
- Nuraeni, L., & Westisi, S. M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar Di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 51-63.
- Rachmawati, Y. (2012). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. Prenada Media.
- Siyoto, S., & Sodik, A, M. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media
- Susriyanti, E. (2012). Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur di taman kanak-kanak pertiwi iii muaro kalaban. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2).
- Tohirin, (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan Konseling, Jakarta. Raja Grafindo Pancasila.
- Wahyuni, F. S. (2019). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI KEGIATAN USAP ABUR UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK IKAL DOLOG PONTIANAK KOTA. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).